

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nadia Mulya Rosa

No. Mahasiswa: 15312153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN
LABA”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nadia Mulya Rosa

No. mahasiswa: 15312153

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Penulis,


(Nadia Mulya Rosa)

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN
LABA”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun
2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nadia Mulya Rosa

No. Mahasiswa: 15312153

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....*24-4-2019*.....

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh : **NADIA MULYA ROSA**

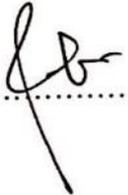
Nomor Mahasiswa : **15312153**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 8 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al Insyirah : 5-6)

"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi." (Ernest

Newman)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin ketika kita telah berhasil melakukannya dengan baik." (Evelyn Underhill)



HALAMAN PERSEMBAHAN

مِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya

Seluruh keluarga Penulis, yang selalu memberikan motivasi

Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage*” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm. Bapak Fera Rosandi, SE dan Ibu Sri Mulyeti selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Semoga Alm. Bapak Fera Rosandi dapat berbangga hati atas pencapaian penulis. Teruntuk Ibu Sri Mulyeti, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan.
2. Muhammad Farrel selaku adik dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.

5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. BAE (Siti Ruwaida dan Ricca Andhini O.) terima kasih karena telah sabar dalam mendengarkan keluh kesah dan mengingatkan penulis akan pentingnya deadline agar selalu berjuang dan berdoa dalam mengerjakan skripsi. selalu diberikan kesehatan.
8. Anti-Anti Club (Putri Aisyah Maharani, Nurul Fadhillah, Nadia Ghaisani, Sastia Prima Putri, Nisrina Maulida, Erlina Rachma, dan Bella Fiskarani S) terima kasih sudah menjadi sahabat sejak awal kuliah, yang dimulai dari kelas OCB sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
9. PDD Jogja (Silvia Ayu Ningsih, Siti Nurcahyanti, Muhammad Silky dan Ki Agus Dimas Yusuf) terima kasih telah membantu penulis selama kepanitiaan dan memberikan semangat selama mengerjakan skripsi. Teruntuk adik tingkat, semoga dilancarkan urusan perkuliahaannya.
10. Nadzim Putra, terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberi saran dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Marissa Widya Putri, terima kasih telah membantu penulis dalam memberikan saran dalam mengerjakan skripsi.
12. KKN KL-53 Desy Silvia, Muktio Rizky Putra, Amelia Ratna Kartika, Fauzi, Nita Putri, Anisah Hasna J. Terima kasih atas semuanya selama KKN berjalan.
13. Teman-teman Akuntansi 2015 terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan selalu memberikan keceriaan.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah

SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Nadia Mulya Rosa



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	0
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstract	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Keagenen (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. Manajemen Laba.....	13

2.1.3.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	16
2.1.4.	<i>Free Cash Flow</i> (Arus Kas Bebas)	17
2.1.5.	Profitabilitas	18
2.1.6.	<i>Leverage</i>	19
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	24
2.3.1.	Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	24
2.3.2.	<i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba	25
2.3.3.	Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	26
2.3.4.	<i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	27
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.3.1.	Variabel Dependen (Y)	30
3.3.2.	Variabel Independen (X).....	32
3.4.	Metode Analisis Data	34
3.4.1.	Analisa Statistik Deskriptif	35
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	35
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.4.4.	Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV		41
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		41

4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2.	Statistik Deskriptif.....	42
4.3.	Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Uji Normalitas.....	43
4.3.2	Uji Multikolinieritas	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.3.4	Uji Autokolerasi	47
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.5.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
4.5.1	Uji Signifikansi Individu (Uji Hipotesis t).....	49
4.5.2.	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	51
4.5.3	Uji F Statistik (Uji Kesesuaian Model Regresi).....	52
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.6.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	53
4.6.2	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba	54
4.6.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	55
4.6.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	55
BAB V	57
PENUTUP	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	58
5.3	Saran.....	58
5.4.	Implikasi Hasil Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

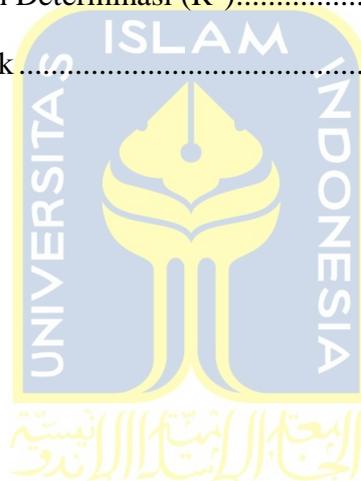
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	28
Gambar 4.1: Uji Heteroskedastisitas.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3: Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.4: Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.5: Uji Autokolerasi.....	47
Tabel 4.6: Analisis Regresi Berganda.....	48
Tabel 4.7: Uji Hipotesis t	50
Tabel 4.8: Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
Tabel 4.9: Uji F Statistik.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages	63
LAMPIRAN 2 : Tabulasi Data Ukuran Perusahaan	64
LAMPIRAN 3 : Tabulasi Data Free Cash Flow	66
LAMPIRAN 4 : Tabulasi Data Profitabilitas	68
LAMPIRAN 5 : Tabulasi Data Leverage	70
LAMPIRAN 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	72
LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Normalitas	73
LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Multikolonierietas dan Uji Hipotesis t	74
LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Autokolerasi	75
LAMPIRAN 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
LAMPIRAN 11 : Hasil Uji F Statistik	77



ABSTRACT

Earnings is one of the most attractive information for investors in making investment decisions. The greater the profit generated by the company, the investor will assesses the company performs well and expected to provide high dividends to share. With this tendency of profit that triggers the management to manipulate the earnings. This study aims to examine the effect on firm size, free cash flow, profitability and leverage on earnings management.

This study uses a sample of 10 manufactured company and is listed on the IDX during the 2013-2017 period. Data analysis techniques used in this study use multiple regression analysis. The results of this study indicate that the firm size, free cash flow and leverage has not significant on firm value. While profitability has significant on firm value.

Keywords: *firm size, free cash flow, profitability, leverage, earnings management.*

ABSTRAK

Laba adalah salah satu informasi yang paling diminati investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka investor menilai kinerja perusahaan baik dan diharapkan dapat memberikan deviden yang tinggi. Dengan adanya kecenderungan lebih terhadap laba inilah yang memicu manajemen melakukan manipulasi laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *free cash flow* dan *leverage* tidak pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, manajemen laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis khususnya di Indonesia saat ini semakin ketat. Adanya persaingan yang ketat ini memicu manajer perusahaan untuk memberikan performa terbaik dari perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Performa suatu perusahaan dapat dilihat dari pelaporan keuangannya yang dapat mencerminkan seberapa baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam proses pelaporan keuangan, manajemen mengeluarkan laporan keuangan yang nantinya akan menjadi sarana komunikasi pada pihak-pihak yang berkepentingan terkait kondisi keuangan perusahaan maupun aktivitas suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak seperti investor, kreditur, dan pemerintah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 (2015, 2) Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa dasar akrual dipilih dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil serta mencerminkan kondisi

keuangan perusahaan secara riil. Metode basis akrual memiliki keunggulan dalam perhitungan informasi laba dikarenakan pendapatan akan diakui pada saat perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Selain itu biaya akan diakui pada saat kewajiban telah terjadi meskipun biaya belum tertagih. Namun metode basis akrual memiliki kelemahan, diantaranya manajemen akan lebih leluasa untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan seperti ketika terdapat piutang tak tertagih, manajer akan tetap memasukan piutang tak tertagih tersebut sebagai pendapatan dengan cara memperpanjang umur piutang.

Laporan keuangan yang selalu menjadi patokan awal penilaian perusahaan adalah laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan laba rugi perusahaan mengandung informasi laba yang menjadi penilaian awal apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Informasi laba dapat diolah oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai pengukuran kinerja perusahaan, menganalisis risiko dalam investasi dan dapat mengukur pembagian deviden. Dengan adanya kecenderungan lebih terhadap laba inilah yang memicu manajemen melakukan praktik rekayasa pencatatan laba yang menyimpang. Perilaku inilah yang membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah proses pelaporan keuangan dengan campur tangan manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi dengan cara memodifikasi laporan keuangan pada komponen akrual. Komponen akrual dimodifikasi karena tidak diperlukannya bukti kas

yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. AkruaI yang digunakan pada manajemen laba adalah akruaI diskresioner (*discretionary accrual*). *Discretionary accrual* adalah komponen-komponen akruaI yang telah diatur oleh kebijakan manajer yang mempengaruhi nilai akruaI sehingga menjadi ukuran dari manajemen laba yang bersifat oportunistis.

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah dimana pada tahun 2015 diduga PT Timah (Persero) Tbk memberikan laporan keuangan fiktif pada laporan keuangan semester I 2015 yang lalu. Menurut Soda (2016), di dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, PT Timah mengalami peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Disaat pada tahun 2013 perusahaan memiliki utang sebesar Rp 263 miliar, jumlah utang ini terus meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. Namun perusahaan menyatakan bahwa laba mereka meningkat. Samsusri (2016) dalam Soda (2016) meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Selain itu, fakta bahwa kondisi keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan semakin kuat dengan direksi PT Timah menyerahkan 80% wilayah tambang timah kepada mitra usaha.

Dengan adanya kasus manajemen laba ini lebih jelasnya dibahas oleh teori agensi (*agency theory*). Manajemen laba terjadi disebabkan manajer selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal memiliki perbedaan kepentingan. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan

menerima informasi antara pihak agen dan prinsipal. Dalam kondisi asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Kusumawardhani, 2012, 41).

Manajemen laba disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, asimetri informasi, kebijakan deviden, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Namun dalam hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat berbagai ketidak konsistenan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa kriteria pengukuran, diantaranya total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Octavia, 2017). Hal ini menjadi salah satu faktor yang harus dianalisa lebih dalam mengenai apakah ada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Variabel ini pernah diteliti oleh Gunawan dkk, (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016) dan Pratama (2016) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun dalam hasil penelitian Murni (2017) memberikan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Free cash flow (arus kas bebas) merupakan sisa arus kas yang tersedia untuk diberikan kepada para investor setelah perusahaan telah menggunakan seluruh investasinya untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba didalam perusahaan. Dalam variabel *free cash flow* atau arus kas bebas, Murni (2017) meneliti variabel ini dan hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian inipun didukung oleh penelitian Kono dan Yuyetta (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur yang mayoritas digunakan oleh para investor dan kreditur untuk menilai seberapa efektif kinerja perusahaan dan sebagai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya kecenderungan investor untuk memperhatikan nilai profit perusahaan sehingga adanya kemungkinan profit perusahaan telah dimanipulasi agar perusahaan ‘dinilai’ baik oleh pengguna informasi. Variabel profitabilitas pernah diteliti oleh Gunawan dkk, (2015) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian Wiyadi dkk, (2016) yang memaparkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Murni (2017) dalam hubungan profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA dengan manajemen laba menghasilkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Hasty & Herawaty, 2017). *Leverage* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan memanipulasi total utang agar rasio leverage bernilai rendah disaat perusahaan memiliki utang yang besar dan tidak dapat ditanggihkan. Penelitian variabel *leverage* menurut Agustia (2013) menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh Mahawyahrti dan Busiasih (2016) dan Pratama (2016) yang juga memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian dari Gunawan dkk, (2015), Wiyadi dkk, (2016) dan Murni (2017) memaparkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dkk., (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dimana peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menambahkan variabel *free cash flow* untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut terhadap manajemen laba. Peneliti juga menggunakan data penelitian perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverages*. Hal ini disebabkan perusahaan *food and beverage* memiliki penjualan yang stabil dalam keadaan ekonomi yang baik maupun buruk. Hal ini didukung oleh pernyataan Setiyadi, Cahyaningsih dan Lestari (2012) yang mengatakan bahwa di tengah krisis keuangan yang membelit seluruh dunia, industri *food and beverage* masih tetap tumbuh perkasa, bahkan diprediksi menjadi industri yang paling menjanjikan. Selain itu peneliti juga menggunakan studi empiris menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2013 hingga 2017. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menganalisa pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
3. Menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Menganalisa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang relevan dan akurat dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil laporan keuangan. Diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat lebih mencermati laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *free cash flow*, rasio profitabilitas, dan *leverage* yang berkaitan dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengawasan perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba dan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi keuangan mengenai manajemen laba dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan penelitian.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang logika teoritis, telaah pustaka, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang pemilihan sampel, pengumpulan data, pengukuran variabel, metode analisis data, hipotesa operasional, uji kualitas data, uji analisis data dan pengujian hipotesa.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, pembahasan uji hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan, implikasi serta memberikan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenen (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang diciptakan oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan hubungan yang terjalin antara manajer selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal. Hubungan yang dimaksud adalah ketika prinsipal sebagai pemilik perusahaan memberikan kuasa kepada agen agar dapat mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan prinsipal. Namun sering kali baik dari pihak prinsipal maupun pihak agen memiliki masalah kepercayaan antar satu sama lain. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Budiasih, 2009). Konflik kepentingan terjadi dikarenakan prinsipal menginginkan perusahaan memiliki peningkatan laba sehingga perusahaan akan semakin maju dan prinsipal selaku pemegang saham dapat menikmati tingkat pengembalian saham yang tinggi. Sedangkan agen menginginkan pendapatan bonus apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik yang dimana jika perusahaan mengalami peningkatan kinerja dan pendapatan meningkat maka agen akan menapatkan bonus sebagai imbalannya.

Dalam teori agensi, terdapat tiga sifat dasar yang menjadi dasar dari praktik ini, diantaranya: (1) *self-interest*, dimana manusia selalu mementingkan keinginan sendiri, (2) *bounded rationality*, dimana manusia tidak dapat memprediksi masa depan dengan pasti, (3) *risk averse*, dimana manusia selalu berusaha menghindari risiko. Dengan adanya ketiga asumsi sifat dasar manusia, terdapat kemungkinan bahwa manajer selaku manusia dapat melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri atau dikenal dengan *opportunistic*, yaitu dimana manajer memiliki kesempatan dikarenakan mengetahui seluruh informasi perusahaan sedangkan pemegang saham tidak dapat mengetahui seluruh informasi yang ada dalam perusahaan. Pernyataan tersebut disebut sebagai informasi asimetri (*asymmetric information*) dimana pihak manajer dapat memanipulasi atau menyembunyikan informasi tertentu ke pihak pemegang saham.

Konflik antara agen dengan prinsipal dalam hal kepentingan diri sendiri akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat tiga biaya keagenan yang timbul, diantaranya (1) *monitoring cost* yaitu dimana biaya pengeluaran yang ditanggung oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen dalam perusahaan agar tidak ada perilaku yang menyimpang, (2) *bonding cost* yaitu dimana biaya yang dikeluarkan oleh agen dengan membebani ke sumber daya perusahaan untuk menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal, (3) *residual loss* yaitu dimana biaya timbul akibat dari pengurangan kesejahteraan yang

dialami prinsipal seperti terdapat perbedaan tindakan agen dengan tindakan memaksimalkan kepentingan.

Dengan adanya masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan, asimetri informasi dan biaya keagenan maka dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan baik dari pihak prinsipal maupun agen. Untuk itu, dikembangkanlah konsep tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan terhadap pihak prinsipal akan kepercayaan kinerja manajemen dalam mengelola dana investasi dari prinsipal yang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan.

2.1.2. Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Schipper (1989) adalah intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk memaksimalkan pendapatan laba dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan menjadi pengukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini mengakibatkan manajemen akan melakukan apapun untuk meningkatkan laba dengan cara apapun meskipun dengan cara yang tidak benar.

Hal ini dipicu dengan adanya asimetri informasi antara pihak prinsipal dan agen dimana adanya informasi yang sengaja disembunyikan atau tidak diinformasikan agen kepada prinsipal. Selain itu konflik

kepentingan antar pihak mendorong agen untuk memikirkan bagaimana cara untuk memaksimalkan kepentingannya. Karena keuntungan itu, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara yang salah yaitu praktik manajemen laba tanpa memikirkan kepentingan agen.

Dengan adanya pemicu dari kedua masalah diatas, maka terdapat kemungkinan bila agen akan melakukan tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Salah satu tindakan tersebut adalah manajemen laba (*earnings management*). Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi-transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan penilaian *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Dilihat dari sudut etika, Merchant dan Rockness (1994) dalam mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara memanipulasi laba sehingga memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan.

Dalam arti luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memanipulasi laba, dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba dalam pelaporan keuangan kepada pemegang saham dengan tujuan

agar laporan keuangan mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka manajer dapat mengelabui pemegang saham tentang kondisi dan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya terjadi. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan dikarenakan tidak menampilkan informasi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Scott (1997) terdapat beberapa motivasi dalam manajemen laba, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi bonus

Manajer akan berusaha mengatur laba bersih perusahaan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan didapatkannya.

2. Motivasi kontrak

Manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* dalam utang jangka panjangnya.

3. Motivasi politik

Manajer tidak dapat melaksanakan aspek politis dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industry yang strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.

4. Motivasi pajak

Manajer terkadang mengambil tindakan untuk mengurangi laba bersih perusahaan yang dilaporkan untuk pembayaran pajak yang lebih kecil

5. Pergantian *Chief Executif Ofiicer* (CEO)

Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEP, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, serta CEO baru yang sengaja melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.

6. Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering-IPO*)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari penilaian perusahaan.

7. Motivasi pasar modal

Manajer sengaja melakukan manajemen laba misalnya untuk mengungkapkan informasi pribadi yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

2.1.3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Kusumawardhani (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham.

Perusahaan besar memiliki pengaruh pengambilan keputusan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar memiliki perhatian yang lebih besar oleh pihak eksternal sehingga kebijakan yang dipilih perusahaan akan berdampak lebih besar

terhadap pengambilan keputusan ekonomi pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Mahawyahrti dan Budiasih (2016) berpendapat bahwa bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Moses (1997) dalam Gunawan *et al.* (2015) mengemukakan bahwa perusahaan – perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar.

2.1.4. *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)

Menurut Ross dkk., (2000) dalam Herlambang (2017) mendefinisikan bahwa *free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset. Jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang positif atau besar, maka perusahaan dapat memanfaatkan *free cash flow* yang tersedia untuk membayar kewajiban perusahaan seperti utang dan deviden. Namun jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang negatif atau kecil, maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dikarenakan mencerminkan laba yang sehat. Dengan adanya peningkatan laba ini dapat menarik perhatian investor dan calon investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung dkk., 2005 dalam Agustia, 2013). Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan manajemen tidak memanfaatkan *free cash flow* dengan semestinya dan malah memenuhi kepentingan sendiri. Masalah keagenan yang dimaksud dijelaskan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) yang berpendapat bahwa prinsipal berkepentingan untuk memaksimalkan kekayaannya, sehingga menginginkan arus kas bebas tersebut dibagikan sebagai deviden. Namun, manajer lebih menginginkan arus kas bebas tersebut digunakan untuk membiayai investasi. Maka dari itu, *free cash flow* memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam satu periode waktu tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2007) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, profitabilitas merupakan yang pertama dan yang paling diperhatikan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh keinginan pemegang saham dalam mendapatkan deviden. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki laba yang besar, maka para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat *return* yang tinggi pula. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi dkk., 2016).

2.1.6. Leverage

Leverage yang juga dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sartono, 2001:120 dalam Elfira (2014)). *Leverage* juga didefinisikan sebagai penggunaan utang yang diperoleh perusahaan dalam membiayai asetnya untuk menjalankan kinerja operasional perusahaan. *Leverage* memiliki hubungan positif dengan risiko dikarenakan jika perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka kewajiban perusahaan untuk membayar utang jangka panjang juga besar. Jika perusahaan tidak memiliki *leverage* maka perusahaan tidak memiliki utang pada pihak

eksternal dan menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada saat tingkat *leverage* tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menutupi pokok pinjaman dan biaya bunga yang dibebankan. Sebaliknya jika tingkat *leverage* rendah maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memehuni kewajiban. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi bisa saja mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun jika perusahaan tidak mampu menggunakan *leverage* dengan baik maka perusahaan bisa saja mengalami kerugian yang akan berdampak pada likuidasi.

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dihadapi pemegang saham. Hal ini disebabkan *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung kepada utang yang dimiliki untuk menjalankan kinerja operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Wiyadi dkk., 2016). Oleh sebab itu semakin besar pula kemungkinan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan beragam variabel. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada Penelitian By (2008) dengan judul “Risiko, Profitabilitas, *Leverage* Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba”, peneliti menggunakan variabel independen berupa risiko, Profitabilitas, *leverage* operasi dan ukuran perusahaan dan variabel dependen berupa perataan laba. Dalam hasil penelitian tersebut, variabel ukuran perusahaan dan *leverage* operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan perataan laba. Namun hasil penelitian profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya perataan laba.

Penelitian Agustia (2013) dengan judul “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” meneliti variabel independen berupa faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *leverage* dan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian ini berupa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Mahiswari (2014) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan” memiliki variabel independen *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan variabel dependen berupa manajemen laba dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Gunawan dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” meneliti variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dengan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Mahawyahrti dan Budiasih (2016) dengan judul “Asimetri Informasi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba” yang memiliki variabel independen berupa asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen berupa manajemen laba menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Amelia dan Hernawati (2016) dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” meneliti variabel independen berupa komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Wiyadi dkk (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” meneliti variabel independen berupa asimetri informasi, *leverage* dan profitabilitas dengan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian berupa *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI” meneliti variabel dependen berupa *free cash flow* dan *leverage* dengan variabel dependen manajemen laba. Hasil penelitian ini berupa *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Murni (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014” meneliti variabel independen arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian ini berupa arus kas bebas, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Penelitian Deviyanti dan Sudana (2018) dengan judul “Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Manajemen Laba” meneliti variabel independen berupa bonus, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan variabel dependen berupa manajemen laba. Hasil penelitian ini berupa

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham dalam menilai aset dan tingkat kinerja perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (aset perusahaan) dan total penjualan (*net sales*) yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki pengaruh kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada kepentingan publik. Oleh sebab itu perusahaan yang berukuran besar akan memiliki potensi yang lebih besar untuk berhubungan dengan *stakeholder* yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik dan *stakeholder* sehingga perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat sehingga terdapat kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk mendapat pinjaman karena perusahaan besar relatif lebih mampu untuk menghasilkan laba (Kusumawardhani, 2010). Hal ini disebabkan aktivitas operasional perusahaan besar yang lebih kompleks dibandingkan

perusahaan kecil, sehingga adanya potensi perusahaan akan melakukan manajemen laba. Selain itu perusahaan besar akan berpotensi untuk melakukan manajemen laba karena biaya politik yang timbul. Biaya ini disebabkan oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga menarik perhatian media dan konsumen. Hal ini didukung oleh Kusumawardhani (2012) dan Murni (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2. *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Free cash flow (arus kas bebas) adalah arus kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada investor dan kreditor setelah perusahaan telah melaksanakan investasi yang dibutuhkan untuk menjalankan kinerja operasinya.

Semakin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan perusahaan dapat membayar utang, dividen dan berinvestasi dengan kas yang tersedia.

Hal ini didukung oleh Agustia (2013) yang melakukan penelitian hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba dengan hasil penelitian menyatakan Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H2: *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.3. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik dari penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi tolok ukur yang dilihat oleh investor dikarenakan laba mencerminkan keberhasilan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan deviden yang akan didapat oleh investor nantinya. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki tingkat laba yang stabil dan meningkat tiap periode berjalan. Dengan pertumbuhan laba yang stabil dan meningkat, diharapkan perusahaan dapat memberikan kepastian dalam pembagian deviden ke prinsipal. Selain itu dengan adanya pertumbuhan laba dapat mengurangi potensi perusahaan mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dimana pengukuran pengembalian total aset setelah bunga dan pajak dengan cara perbandingan laba bersih terhadap total aset. Dengan profitabilitas yang baik maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerja perusahaan di mata publik. Teori ini didukung oleh Murni (2017) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.4. *Leverage* terhadap Manajemen Laba

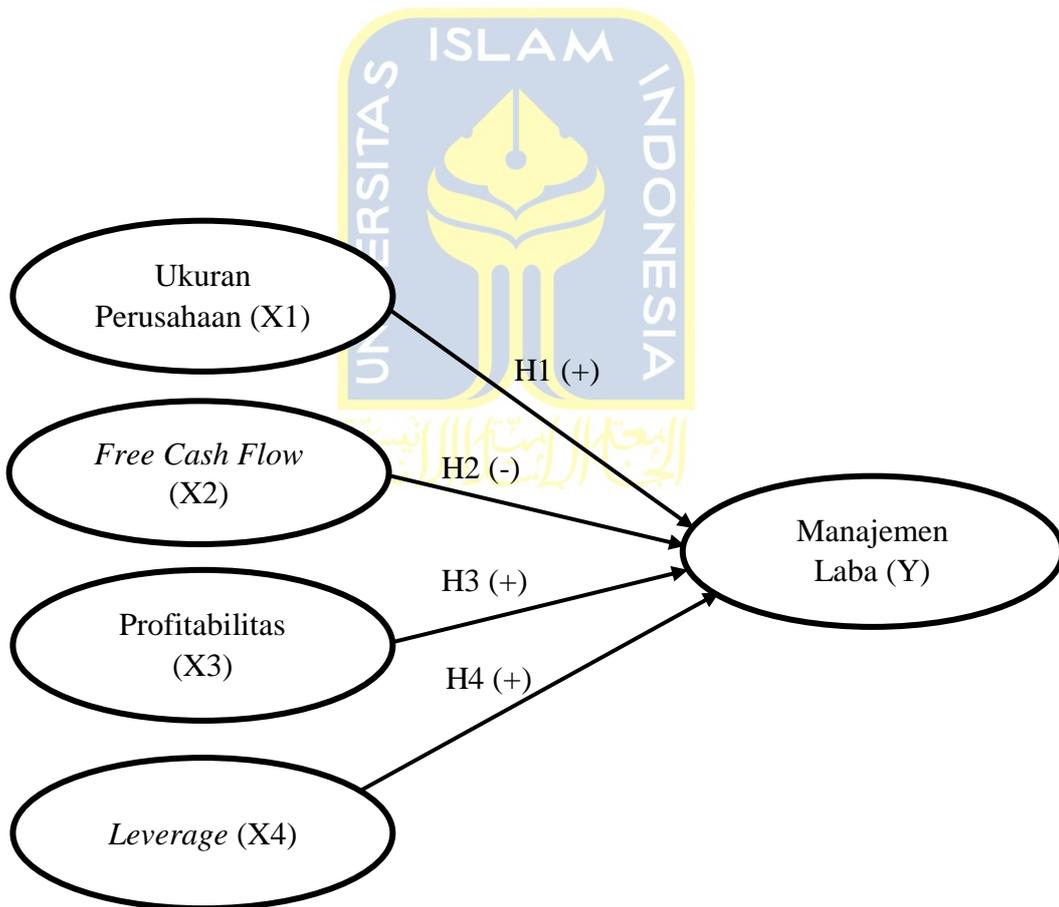
Leverage merupakan perbandingan dari besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka investor akan mengharapkan keuntungan yang besar. Dengan adanya tekanan tersebut maka pihak manajemen akan semakin terpojok untuk terus menggunakan laba perusahaan untuk melakukan usahanya. Padahal bunga dari utang pun tetap ada dan menjadi beban perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, jika perusahaan memiliki utang yang besar maka ada kemungkinan risiko tidak dapat dipenuhi. Jika demikian, perusahaan gagal untuk memenuhi kewajiban dan terancam bangkrut. Jika hal ini terjadi maka perusahaan akan mendahulukan pengembalian utang kepada kreditur dan jika masih ada sisa dana maka akan diarahkan kepada investor.

Leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016). Hal ini disebabkan perusahaan memiliki potensi untuk tidak memenuhi perjanjian utang. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain itu praktik manajemen laba terjadi dikarenakan kesalahan manajemen dalam mengolah keuangan. Lemahnya kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi juga menjadikan manajer terpaksa melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh Agustia (2013) dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian berlangsung.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang mempublikasikan laporannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun penelitian, maksimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2011.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *foods and beverages* yang memiliki laba selama tahun 2013-2017 berturut-turut.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*

yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage*.

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini yaitu manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba perusahaan. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals modified*. Model tersebut digunakan karena dapat diketahui tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan kebijakan standar akuntansi (Jones, 1991). Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accruals modified* model Jones, yaitu:

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NIit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

b. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dicari dengan melakukan teknik regresi.

Teknik regresi berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *nondiscretionary accruals* dengan rumus:

$$\mathbf{TACit/TAit-1 = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)}$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPEit : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan i pada tahun t

c. Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDAC)

Perhitungan *nondiscretionary accrual* (NDAC) dilakukan dengan memasukan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi.

Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$\mathbf{NDACit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2\{(\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1\} + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \varepsilon}$$

Keterangan:

NDAC_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang perusahaan *i* pada tahun *t*

ε : error

d. Menentukan *discretionary accruals*

Setelah mendapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TA}_{it-1}) - \text{NDAC}$$

Keterangan:

DAC : *Discretionary accrual*

3.3.2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan adalah ukuran perusahaan, *free cash flow* (arus kas bebas), profitabilitas dan *leverage*.

3.3.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan (Zeptian & Rohman, 2013). Batasan tersebut berupa total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Pada penelitian ini dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi log penjualan. Penjualan (*sales*) digunakan karena menurut pendapat Samboran dkk (2016) bahwa walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk dan penjualan industri *food and beverages* akan tetap terjamin, karena industri

bergerak pada bidang pokok manusia. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{UP} = \text{Log Total Sales}$$

Keterangan:

FS : ukuran perusahaan (*firm size*)

3.3.2.2. Free Cash Flow

Free cash flow (arus kas bebas) merupakan arus kas aktual yang akan didistribusikan kepada investor ketika perusahaan telah melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Variabel ini dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{FCF} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal}$$

Keterangan:

FCF : *free cash flow*

NOPAT : EBIT (1 – tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi : Total modal investasi – 1

Total modal operasi : Modal kerja operasi bersih + aset tetap

Modal kerja operasi bersih : Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

Free cash flow dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dimana nilai *free cash flow* dibagi dengan total aset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

3.3.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.4. Leverage

Leverage adalah perhitungan rasio dengan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar bagian aset yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin tinggi ketergantungan utang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Cara menghitung *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to total Equity Ratio* (DER) dengan

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan dalam kurun waktu 2013-2017. Analisis ini memberikan gambaran data berupa jumlah (*sum*) digunakan untuk mengetahui total keseluruhan data, nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data, maksimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi data, minimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah data, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyebaran data.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu kita melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda normal dan bebas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *statistic Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya kolerasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan *variant inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabilai terdapat kolerasi yang tinggi sesama variabel bebas, maka salah satu variabel harus dihilangkan atau menambahkan variabel bebas lainnya.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi antar periode

yang diujikan dalam model regresi. Adapun kriteria untuk uji

Durbin Watson menurut Ghozali (2007) adalah:

$DW < -2$ = ada autokorelasi positif

$-2 < DW < 2$ = tidak ada autokorelasi

$DW > 2$ = ada autokorelasi negatif

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Adapun rumus dari regresi berganda secara umum adalah sebagai

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

berikut:

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Ukuran Perusahaan (UP)

X2 : *Free Cash Flow* (FCF)

X3 : *Return on Asset* (ROA)

X4 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

e : Kesalahan regresi (*regression error*)

3.4.4. Pengujian Hipotesis

3.4.4.1. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (μ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: \mu = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A: \mu \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5%

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak jika: $p\text{-value} > 5\%$

H_A diterima dan H_0 ditolak jika: $p\text{-value} \leq 5\%$

3.4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika nilai mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4.3. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $< \alpha$. Sebaliknya

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari α .



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilihlah sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dari total 16 perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel:

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foods and beverages</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.	13
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foods and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian berlangsung.	0
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foods and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun penelitian, maksimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2011.	0
4	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foods and beverages</i> yang memiliki laba selama tahun 2013-2017 berturut-turut.	(3)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		10
Total sampel selama 5 tahun (5 x 10)		50
Sampel yang digunakan		50

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	50	20,58	32,15	28,6825	2,60455
<i>Free Cash Flow</i>	50	24,45	31,25	28,0770	1,74854
Profitabilitas	50	0,03	0,66	0,1349	1,12770
<i>Leverage</i>	50	0,17	3,03	0,9288	0,52805
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 20,58, nilai maksimum sebesar 32,15 dengan rata-rata sebesar 28,6825 dan standar deviasi 2,60455. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil adalah PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai Rp 867.040.802,-. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terbesar adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai Rp 85.938.885.000.000,-.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *free cash flow* menunjukkan nilai minimum sebesar 24,45, nilai maksimum sebesar 31,25 dengan rata-rata sebesar 28,0770 dan standar deviasi 1,74854. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia dengan nilai

free cash flow sebesar Rp 41.514.750.001,-. Sedangkan perusahaan yang memiliki *free cash flow* tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai (Rp 37.283.377.749.999).

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 , nilai maksimum sebesar 0,66 dengan rata-rata sebesar 0,1349 dan standar deviasi 1,12770. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan nilai ROA adalah 0,296. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,657.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 3,03 dengan rata-rata sebesar 0,9288 dan standar deviasi 0,52805. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* terendah adalah PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai DER sebesar 0,171. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai DER sebesar 3,028

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi sebagai berikut.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan apakah data yang diolah ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi

normal. Pada pengujian normalitas ini, penulis menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas residual dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Pendekteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 4.3: Uji Normalitas

		RES 1
n		50
Most Extreme	Absolute	0,081
Differences	Positive	0,059
	Negatif	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,200

Sumber: Data Output SPSS

Hasil pada uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,081 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikan yang diperoleh 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai

tolerance dan VIF masing-masing variabel, jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4: Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,515	1,942	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Free Cash Flow</i>	0,428	2,334	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,786	1,273	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,817	1,225	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,515 > 0,100 dan nilai VIF 1,942 < 10. *Free Cash Flow* memiliki nilai *tolerance* 0,428 > 0,100 dan nilai VIF 2,334 < 10. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,768 > 0,100 dan nilai VIF 1,273 < 10. *Leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,817 > 0,100 dan nilai VIF 1,225 < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen sehingga hasil pengujian dikatakan *reliable* atau terpercaya.

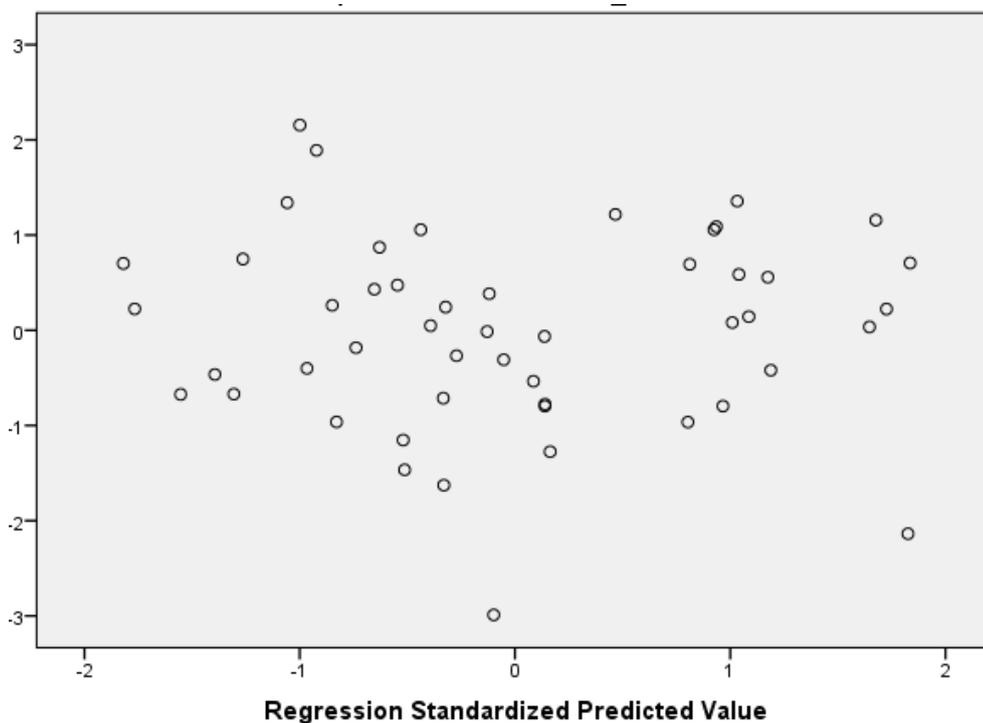
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan oleh beberapa model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* dimana hasilnya berupa grafik seperti gambar 4.1:

Gambar 4.1: Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan nilai Durbin-Watson berada pada interval tidak ada autokorelasi positif dan negatif dengan nilai signifikansi 5%. Hasil pengujian terdapat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5: Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,736	0,542	0,501	0,93443	1,877

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai Durbin Watson adalah 1,877 dimana hasil yang didapat berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,877 < 2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi pada model regresi ini.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan (UP), *free cash flow* (FCF), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.6: Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,954	2,629		1,885	0,066
UP	0,055	0,071	0,108	0,767	0,447
FCF	-0,581	0,117	0,768	4,984	0,000
ROA	3,630	1,179	0,350	3,078	0,004
DER	0,438	0,281	0,174	1,560	0,126

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dihasilkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 4,954 + 0,055 \text{ UP} - 0,581 \text{ FCF} + 3,630 \text{ ROA} + 0,438 \text{ DER}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

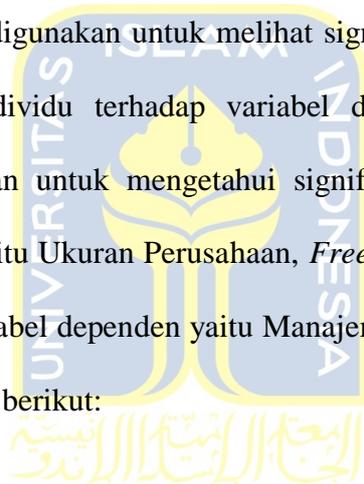
1. Nilai konstanta sebesar 4,954 menunjukkan jika semua variabel dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besaran manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 4,954
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,055 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan tingkat ukuran perusahaan sebesar 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,055.
3. Nilai koefisien regresi *Free Cash Flow* sebesar -0,581 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan tingkat *free cash flow* sebesar 1% maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,581.

4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 3,360 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 3,360.
5. Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan tingkat *leverage* sebesar 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,438.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Individu (Uji Hipotesis t)

Uji hipotesis t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya (secara parsial). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Hasil uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.7: Uji Hipotesis t

No	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	0,055	0,447	Tidak didukung
2	<i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	-0,581	0,000	Didukung
3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	3.630	0,004	Didukung
4	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	0,438	0,126	Tidak Didukung

Sumber: Data Olah SPSS

1. Hipotesis Pertama (H_1): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,447. Artinya $p \text{ value} > \alpha$ ($0,447 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 didukung dan H_1 ditolak.
2. Hipotesis Kedua (H_2): *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,000. Artinya $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 didukung.

3. Hipotesis Ketiga (H_3): Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Artinya $p \text{ value} < \alpha$ ($0,004 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 didukung.
4. Hipotesis Keempat (H_4): *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi 0,126. Artinya $p \text{ value} > \alpha$ ($0,126 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 didukung dan H_4 ditolak.

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi antara nol dan satu, semakin mendekati angka satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.8: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,736	0,542	0,501	0,93443

Sumber: Data Olah SPSS

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,501 atau 50,1%. Artinya variasi variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengenai manajemen laba sebesar 50,1%, sisanya 49,9% dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji F Statistik (Uji Kesesuaian Model Regresi)

Uji Goodness of Fit dilakukan dengan pengukuran koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi lolos uji kesesuaian model.

Tabel 4.9: Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.503	4	11.626	13.314	.000 ^b
Residual	39.292	45	.873		
Total	85.795	49			

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui besarnya nilai F hitung adalah 13,314 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji kesesuaian model, berarti model regresi dapat dipergunakan untuk penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 4.7 dengan menggunakan uji t. Dengan adanya uji t dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah pembahasan lebih lengkap mengenai hasil uji t:

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Pengukuran perusahaan ini menggunakan *log natural total sales*, dimana dalam kasus ini bisa saja perusahaan besar memiliki penjualan yang lebih besar namun masih dalam bentuk piutang. Sehingga hasil penelitian ini memungkinkan adanya kesalahan perusahaan dalam mengungkapkan *sales*. Selain itu, total *sales* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pangsa pasar, pendapat konsumen, minat konsumen dan sebagainya yang tidak dapat dipengaruhi oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, alasan menggunakan total *sales* sebagai ukuran perusahaan adalah produk makanan dan minuman merupakan suatu kebutuhan

yang tidak pernah lepas oleh konsumen. Sehingga mayoritas perusahaan sub sektor *food and beverages* mendapatkan laba dari hasil penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Amelia dan Hernawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Mahiswari (2014) dan Gunawan dkk (2015) sejalan dengan penelitian ini yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *free cash flow* suatu perusahaan menandakan perusahaan sehat dan memiliki kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya.

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya sendiri. Hal ini disebabkan investor tertarik dengan informasi *free cash flow* perusahaan yang tinggi menandakan tersedianya kas perusahaan untuk dibagikan sebagai deviden. Selain itu dengan tersedianya kas yang tinggi menandakan perusahaan mampu untuk membayar utang dan berinvestasi dengan harapan mendapatkan return yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) dan Murni (2017) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Agustia (2013) yang membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Profitabilitas merupakan poin yang paling sering dilihat oleh para investor dan calon investor. Hal ini disebabkan jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Namun disaat perusahaan mengalami penurunan laba akan menyebabkan berkurangnya minat para investor dan calon investor untuk menginvestasikan dananya. Sehingga perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar profit perusahaan selalu dalam keadaan yang stabil untuk meyakinkan para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wiyadi dkk (2016) dan Agustia (2017) yang berpendapat bahwa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian By (2008) yang menyakatan bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba.

4.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin besar utang perusahaan maka semakin sulit manajer untuk memprediksi jalannya perusahaan kedepannya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat

pengawasan yang dilakukan oleh kreditur, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Penelitian ini disanggah oleh penelitian Pratama dan Diyanto (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Wiyadi dkk (2016) dan Mahiswari dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang adanya pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Data sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik manajemen laba.
2. *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *free cash flow* suatu perusahaan menandakan perusahaan sehat dan memiliki kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar utang perusahaan maka semakin sulit manajer untuk memprediksi jalannya perusahaan kedepannya dikarenakan semakin ketatnya pengawasan dari kreditur terhadap kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel yang terbatas pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode 2013-2017, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir untuk keseluruhan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan hanya menggunakan data total *sales* dimana proksi tersebut kurang fluktuatif, sehingga penelitian ini tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.3 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba seperti *corporate governance*, rasio keuangan lainnya sehingga dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas.
2. Objek penelitian ini hanya sebagian kecil dari perusahaan manufaktur sehingga diharapkan penelitian selanjutnya agar memperluas pengambilan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset agar dapat membandingkan hasilnya dengan lebih baik tanpa kurangnya fluktuasi.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam memperoleh informasi keuangan berdasarkan penghasilan laba untuk pengambilan keputusan investasi karena adanya kemungkinan perusahaan melakukan praktik laba.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan agar lebih baik tanpa melakukan tindakan praktik laba.

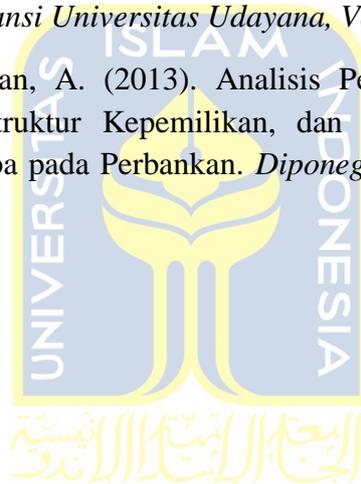


DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 15 No. 1*, 27-42.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal NeO-Bis Volume 10, No. 1*, 62-77.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 2, Nomor 3*, 1-13.
- Brigham, & Houston. (2007). *Essentials of Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- By, S. (2008). Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12 No. 2*, 217-118.
- Deviyanti, N. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23 No. 2*, 1415-1441.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1-21.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPAA*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No. 01*.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics, Vol. 3, No. 4*, 305-360.

- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, Vol 29, 193-228.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, 64-76.
- Kono, F. D., & Yuyetta, E. N. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, 1-9.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1, 41-54.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. (2016). Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 100-110.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XVII, No. 1, 1-20.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Merchant, K. A., & Rockness, J. (1994). The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public*, 79-95.
- Murni, S. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Dusturiyah*, Vol VII. No. 1.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Volume 8, Nomor 1, 126-136.
- Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon Universitas Riau*, Vo: 3, No. 1, 2342-2356.
- Schipper, K. (1989). Commentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon* No.3, 91-106.

- Setiadi, N. J., Cahyaningsih, N. N., & Lestari, D. T. (2012). Bisnis Makanan dan Minuman Masih Memikat: Analisis Harga Saham Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Conference in Business, Accounting and Management (CBAM), Vol. 1, No. 1*, 745-756.
- W.Scott. (1997). *Financial Accounting Theory, Prentice-Hall*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall Canada Inc.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *The 3rd University Research Coloquium*, 93-107.
- Yogi, L. M., & Damayanthi, I. G. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Journal Akutansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 2*, 1056-1085.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.



LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages*
Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

LAMPIRAN 2 : Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

Rumus Ukuran Perusahaan = Log Total Sales

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Sales	Ln Total Sales
1	CEKA	2013	Rp 1,069,627,299,747	27.69833139
2	DLTA		Rp 991,947,134	20.71518037
3	ICBP		Rp 21,267,470,000,000	30.68819979
4	INDF		Rp 78,092,789,000,000	31.98891884
5	MLBI		Rp 1,782,148,000,000	28.20884049
6	MYOR		Rp 9,710,223,454,000	29.90420041
7	ROTI		Rp 1,822,689,047,108	28.23133403
8	SKLT		Rp 301,989,488,699	26.43365805
9	STTP		Rp 1,470,059,394,892	28.01632392
10	ULTJ		Rp 77,611,416,000,000	31.98273565
11	CEKA	2014	Rp 1,284,150,037,341	27.88111817
12	DLTA		Rp 867,040,802	20.58059659
13	ICBP		Rp 25,029,488,000,000	30.85107577
14	INDF		Rp 85,938,885,000,000	32.08465752
15	MLBI		Rp 2,231,051,000,000	28.43349389
16	MYOR		Rp 10,291,106,029,334	29.96230115
17	ROTI		Rp 2,142,894,276,216	28.3931785
18	SKLT		Rp 336,932,338,819	26.54314797
19	STTP		Rp 1,700,204,093,895	28.16176942
20	ULTJ		Rp 85,938,885,000,000	32.08465752
21	CEKA	2015	Rp 1,485,826,210,015	28.0269921
22	DLTA		Rp 1,038,321,916	20.7608717
23	ICBP		Rp 26,560,624,000,000	30.91045093
24	INDF		Rp 91,831,526,000,000	32.15097678
25	MLBI		Rp 2,100,853,000,000	28.37336457

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Sales	Ln Total Sales
26	MYOR		Rp 10,544,129,339,088	29.98659036
27	ROTI		Rp 2,706,323,637,034	28.62661224
28	SKLT		Rp 377,110,748,359	26.65580474
29	STTP		Rp 1,919,568,037,170	28.2831213
30	ULTJ		Rp 3,539,995,910,248	28.89514669
31	CEKA	2016	Rp 1,425,964,152,418	27.9858693
32	DLTA		Rp 1,048,133,697,000	27.67803227
33	ICBP		Rp 28,901,948,000,000	30.99493011
34	INDF		Rp 82,174,515,000,000	32.03986633
35	MLBI		Rp 2,275,038,000,000	28.45301787
36	MYOR		Rp 12,922,421,859,142	30.18998505
37	ROTI		Rp 2,919,640,858,718	28.70248173
38	SKLT		Rp 568,239,939,951	27.0658096
39	STTP		Rp 2,337,207,195,055	28.47997783
40	ULTJ		Rp 4,239,199,641,365	29.0753956
41	CEKA	2017	Rp 1,392,636,444,501	27.96221979
42	DLTA		Rp 1,206,576,189,000	27.81880787
43	ICBP		Rp 31,619,514,000,000	31.08479558
44	INDF		Rp 87,939,488,000,000	32.10767006
45	MLBI		Rp 2,510,078,000,000	28.55133494
46	MYOR		Rp 14,915,849,800,251	30.33344551
47	ROTI		Rp 4,559,573,709,411	29.14825025
48	SKLT		Rp 636,284,210,210	27.17891117
49	STTP		Rp 2,342,432,443,196	28.48221101
50	ULTJ		Rp 5,186,940,000,000	29.27716504

LAMPIRAN 3 : Tabulasi Data Free Cash Flow

Free Cash Flow = NOPAT – investasi bersih pada modal operasi

No	Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	Net. Inv.	Free Cash Flow
1	CEKA	2013	68,182,872,499	542,614,086,533	(474,431,214,034)
2	DLTA		252,303,659,250	682,199,139,999	(429,895,480,749)
3	ICBP		2,078,943,000,000	11,469,538,999,999	(9,390,595,999,999)
4	INDF		5,038,485,750,000	36,021,100,999,999	(30,982,615,249,999)
5	MLBI		1,143,693,000,000	993,545,999,999	150,147,000,001
6	MYOR		978,606,973,267	6,912,745,683,870	(5,934,138,710,603)
7	ROTI		174,293,507,506	1,218,934,787,435	(1,044,641,279,929)
8	SKLT		14,768,385,003	155,428,023,998	(140,659,638,995)
9	STTP		153,345,443,681	842,671,214,508	(689,325,770,828)
10	ULTJ		317,396,267,344	1,897,691,596,434	(1,580,295,329,090)
11	CEKA	2014	72,946,093,065	556,200,067,191	(483,253,974,126)
12	DLTA		267,814,617,750	776,819,924,999	(509,005,307,249)
13	ICBP		2,346,519,750,000	13,211,372,999,999	(10,864,853,249,999)
14	INDF		5,406,549,000,000	40,325,537,999,999	(34,918,988,999,999)
15	MLBI		859,776,000,000	542,997,999,999	316,778,000,001
16	MYOR		668,473,018,607	6,979,442,739,160	(6,310,969,720,554)
17	ROTI		223,971,519,418	1,792,689,377,420	(1,568,717,858,002)
18	SKLT		19,927,833,035	161,204,742,817	(141,276,909,783)
19	STTP		257,426,106,980	1,123,120,507,657	(865,694,400,678)
20	ULTJ		280,594,902,626	2,154,363,863,955	(1,873,768,961,329)
21	CEKA	2015	125,659,088,696	657,550,853,397	(531,891,764,701)
22	DLTA		169,693,424,250	866,901,777,999	(697,208,353,749)
23	ICBP		2,994,099,000,000	14,514,815,999,999	(11,520,716,999,999)
24	INDF		5,522,171,250,000	42,805,548,999,999	(37,283,377,749,999)
25	MLBI		705,225,000,000	760,799,999,999	(55,574,999,999)
26	MYOR		1,396,965,624,725	8,073,747,708,085	(6,676,782,083,360)
27	ROTI		340,243,867,501	2,238,448,844,780	(1,898,204,977,279)

No	Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	Net. Inv.	Free Cash Flow
28	SKLT		25,189,741,130	179,182,763,622	(153,993,022,492)
29	STTP		238,998,797,383	1,327,223,166,953	(1,088,224,369,570)
30	ULTJ		519,649,242,102	2,702,649,781,116	(2,183,000,539,014)
31	CEKA	2016	238,919,525,240	815,632,977,542	(576,713,452,302)
32	DLTA		220,513,555,500	1,006,567,098,999	(786,053,543,499)
33	ICBP		3,648,126,000,000	16,215,865,999,999	(12,567,739,999,999)
34	INDF		6,213,755,250,000	35,467,914,999,999	(29,254,159,749,999)
35	MLBI		1,028,649,000,000	862,011,999,999	166,637,000,001
36	MYOR		1,736,431,682,150	8,715,151,460,927	(6,978,719,778,777)
37	ROTI		332,283,733,041	2,471,635,006,199	(2,139,351,273,158)
38	SKLT		25,205,032,666	353,058,763,897	(327,853,731,231)
39	STTP		233,052,009,022	1,498,104,122,849	(1,265,052,113,827)
40	ULTJ		666,739,979,421	3,323,368,758,651	(2,656,628,779,230)
41	CEKA	2017	120,734,897,590	756,409,685,531	(635,674,787,941)
42	DLTA		248,703,312,000	1,156,870,224,999	(908,166,912,999)
43	ICBP		3,916,309,500,000	17,871,996,999,999	(13,955,687,499,999)
44	INDF		6,560,626,500,000	40,664,938,999,999	(34,104,312,499,999)
45	MLBI		1,178,331,750,000	1,136,816,999,999	41,514,750,001
46	MYOR		1,845,419,541,038	10,162,328,676,736	(8,316,909,135,699)
47	ROTI		192,874,275,896	3,286,424,231,794	(3,093,549,955,899)
48	SKLT		30,970,296,913	367,446,548,130	(336,476,251,217)
49	STTP		292,424,423,911	1,714,791,590,351	(1,422,367,166,440)
50	ULTJ		719,500,500,000	3,955,762,999,999	(3,236,262,499,999)

LAMPIRAN 4 : Tabulasi Data Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Asset	ROA
1	CEKA	2013	65,068,958,558	1,069,627,299,747	0.06083
2	DLTA		270,498,062,000	867,040,802,000	0.31198
3	ICBP		2,233,291,000,000	21,267,470,000,000	0.10501
4	INDF		3,416,635,000,000	78,092,789,000,000	0.04375
5	MLBI		1,171,229,000,000	1,782,148,000,000	0.6572
6	MYOR		1,058,418,939,252	9,709,838,250,473	0.109
7	ROTI		158,015,270,921	1,822,689,047,108	0.08669
8	SKLT		11,440,014,188	301,989,488,699	0.03788
9	STTP		114,437,068,803	1,470,059,394,892	0.07785
10	ULTJ		325,127,420,664	2,811,620,982,142	0.11564
11	CEKA	2014	41,001,414,954	1,284,150,037,341	0.03193
12	DLTA		288,073,432,000	991,947,134,000	0.29041
13	ICBP		2,531,681,000,000	24,910,211,000,000	0.10163
14	INDF		5,146,323,000,000	85,938,885,000,000	0.05988
15	MLBI		794,883,000,000	2,231,051,000,000	0.35628
16	MYOR		409,824,768,594	10,291,108,029,334	0.03982
17	ROTI		188,577,521,074	2,142,894,276,216	0.088
18	SKLT		16,480,714,984	331,574,891,637	0.0497
19	STTP		123,465,403,948	1,700,204,093,895	0.07262
20	ULTJ		283,360,914,211	2,917,083,567,355	0.09714
21	CEKA	2015	106,549,446,980	1,485,826,210,015	0.07171
22	DLTA		192,045,199,000	1,038,321,916,000	0.18496
23	ICBP		2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	0.11006
24	INDF		3,709,501,000,000	91,831,526,000,000	0.04039

No	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Asset	ROA
25	MLBI		496,909,000,000	2,100,853,000,000	0.23653
26	MYOR		1,250,233,128,560	11,342,715,686,221	0.11022
27	ROTI		270,538,700,440	2,706,323,637,034	0.09997
28	SKLT		20,066,791,849	377,110,748,359	0.05321
29	STTP		185,705,201,171	1,919,568,037,170	0.09674
30	ULTJ		523,100,215,029	3,539,995,910,248	0.14777
31	CEKA		2016	249,697,013,626	1,425,964,152,418
32	DLTA	254,509,268,000		1,197,796,650,000	0.21248
33	ICBP	3,631,301,000,000		28,901,948,000,000	0.12564
34	INDF	5,266,906,000,000		82,174,515,000,000	0.06409
35	MLBI	982,129,000,000		2,275,038,000,000	0.4317
36	MYOR	1,388,676,127,665		12,922,421,859,142	0.10746
37	ROTI	279,777,368,831		2,919,640,858,718	0.09583
38	SKLT	20,646,121,074		568,239,939,951	0.03633
39	STTP	174,176,717,866		2,336,411,494,941	0.07455
40	ULTJ	709,825,635,742		4,239,199,641,365	0.16744
41	CEKA	2017	107,420,886,839	1,392,636,444,501	0.07713
42	DLTA		279,772,635,000	1,340,842,765,000	0.20865
43	ICBP		3,543,173,000,000	31,619,514,000,000	0.11206
44	INDF		5,145,063,000,000	87,999,488,000,000	0.05847
45	MLBI		1,322,067,000,000	2,510,078,000,000	0.5267
46	MYOR		1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0.10934
47	ROTI		135,364,021,139	4,559,573,709,411	0.02969
48	SKLT		22,970,715,348	636,284,210,210	0.0361
49	STTP		216,024,079,834	2,342,432,443,196	0.09222
50	ULTJ		711,681,000,000	5,186,940,000,000	0.13721

LAMPIRAN 5 : Tabulasi Data *Leverage*

$$\text{Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Equity	DER
1	CEKA	2013	541,352,365,829	528,274,933,918	1.024755
2	DLTA		190,482,809,000	676,557,993,000	0.2815469
3	ICBP		8,001,739,000,000	13,265,731,000,000	0.6031887
4	INDF		39,719,660,000,000	38,373,129,000,000	1.0350905
5	MLBI		794,615,000,000	987,533,000,000	0.8046465
6	MYOR		5,771,077,430,823	3,938,760,819,650	1.4652013
7	ROTI		1,035,351,397,437	787,337,649,671	1.315003
8	SKLT		162,339,135,063	139,650,353,636	1.1624685
9	STTP		775,930,985,779	694,128,409,113	1.1178493
10	ULTJ		796,474,448,056	2,015,146,534,086	0.3952439
11	CEKA	2014	746,598,865,219	537,551,172,122	1.3888889
12	DLTA		227,473,881,000	764,473,253,000	0.2975564
13	ICBP		9,870,264,000,000	15,039,947,000,000	0.6562699
14	INDF		44,710,509,000,000	41,228,376,000,000	1.0844596
15	MLBI		1,677,254,000,000	553,797,000,000	3.0286441
16	MYOR		6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1.5096866
17	ROTI		1,182,771,921,472	960,122,354,744	1.2318971
18	SKLT		178,206,785,017	153,368,106,620	1.1619547
19	STTP		882,610,280,834	817,593,813,061	1.0795217
20	ULTJ		651,985,807,625	2,265,097,759,730	0.28784
21	CEKA	2015	845,932,695,663	639,893,514,352	1.3219898
22	DLTA		188,700,435,000	849,621,481,000	0.2220994
23	ICBP		10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.6208439
24	INDF		48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.1295949

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Equity	DER
25	MLBI		1,334,373,000,000	766,269,000,000	1.7413898
26	MYOR		6,188,255,759,034	5,194,459,927,187	1.1913184
27	ROTI		1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.2770249
28	SKLT		225,066,080,248	152,044,668,111	1.4802629
29	STTP		910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.9028054
30	ULTJ		742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.2654115
31	CEKA		2016	538,044,038,690	887,920,113,728
32	DLTA	185,422,642,000		1,012,374,008,000	0.1831563
33	ICBP	10,401,125,000,000		18,500,823,000,000	0.562198
34	INDF	38,233,092,000,000		43,941,423,000,000	0.8700923
35	MLBI	1,454,398,000,000		820,640,000,000	1.7722729
36	MYOR	6,657,165,872,077		6,265,255,987,065	1.0625529
37	ROTI	1,476,889,086,692		1,442,751,772,026	1.0236613
38	SKLT	272,088,644,079		296,151,295,872	0.9187488
39	STTP	1,167,899,357,271		1,168,512,137,670	0.9994756
40	ULTJ	749,966,146,582		3,489,233,494,783	0.2149372
41	CEKA	2017	489,592,257,434	903,044,187,067	0.5421576
42	DLTA		196,197,372,000	1,144,645,393,000	0.1714045
43	ICBP		11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.5557469
44	INDF		41,182,764,000,000	46,756,724,000,000	0.8807881
45	MLBI		1,445,173,000,000	1,064,905,000,000	1.357091
46	MYOR		7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.028168
47	ROTI		1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	0.6168095
48	SKLT		328,714,435,982	307,569,774,228	1.0687475
49	STTP		957,660,374,836	1,384,772,068,360	0.6915653
50	ULTJ		978,185,000,000	4,208,755,000,000	0.2324167

LAMPIRAN 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	50	20.58	32.15	28.6825	2.60455
LN_X2	50	24.45	31.25	28.0770	1.74854
x3	50	.03	.66	.1349	.12770
x4	50	.17	3.03	.9288	.52605
LN_Y	50	20.91	26.41	23.7407	1.32322
Valid (listwise)	N 50				



LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

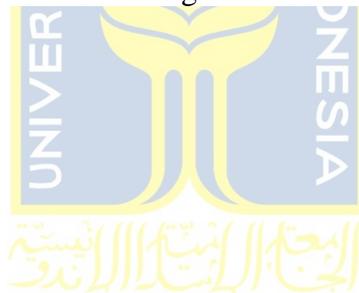
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89548037
	Most Extreme Absolute Differences	.081
	Positive	.059
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Multikolonieretas dan Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.954	2.629		1.885	.066		
x1	.055	.071	.108	.767	.447	.515	1.942
LN_X2	-.581	.117	.768	4.984	.000	.428	2.334
x3	3.630	1.179	.350	3.078	.004	.786	1.273
x4	.438	.281	.174	1.560	.126	.817	1.225



LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.501	.93443	1.877

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y



LAMPIRAN 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.954	2.629		1.885	.066
x1	.055	.071	.108	.767	.447
LN_X2	-.581	.117	.768	4.984	.000
x3	3.630	1.179	.350	3.078	.004
x4	.438	.281	.174	1.560	.126



LAMPIRAN 11 : Hasil Uji F Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.503	4	11.626	13.314	.000 ^b
	Residual	39.292	45	.873		
	Total	85.795	49			

